

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TOPIK EKOSISTEM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BERVARIASI

Nurhana¹, Fajeri Arkiang²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UPBJJ Makassar, Universitas Terbuka

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Institut Elkatarie

E-mail : ¹ nurhanamudding280@gmail.com , ² arkiangfajri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tentang pengaruh penggunaan media bervariasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali pada mata pelajaran IPA topik Ekosistem. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Pengolahan data pada penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA topik ekosistem kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali setelah mengikuti tes evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran meningkat pada nilai rata-rata siklus I adalah 71,67% menjadi 85% pada siklus II dengan persentase 50% pada siklus I dan 100% persen pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Media Bervariasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using varied media on improving learning outcomes for fifth grade students in elementary school of UPT SD Inpres Sali-Sali in the science subject on the topic of Ecosystems. The type of the research is classroom action research. This classroom action research was carried out in two cycles, and each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were fifth grade students of UPT SD Inpres Sali-Sali, Patampanua District, Pinrang Regency, in the odd semester of the 2022/2023 school year. The technique of the data collection was carried out by observation and test. The Processing of data in this research is qualitative and quantitative. The results showed that the learning outcomes in science subjects on the topic of ecosystems for fifth grade UPT SD Inpres Sali-Sali after taking the evaluation test at the end of the learning activities increased in the first cycle of 71.67% to 85% in cycle II with a percentage of 50% in cycle I and 100% percent in cycle II.

Key words : Varied Media, Science Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Menurut (Andri Kurniawan, 2022) pendidikan memiliki arti suatu proses berubahnya sikap dan perilaku seorang individu atau sekelompok orang menjadi manusia yang dewasa secara sikap, moral, agama dan pengetahuan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan menurut (Munir, 2018) pendidikan dimaknai sebagai suatu upaya yang dilaksanakan

secara sistematis dengan tujuan untuk membawa manusia mencapai tingkatan tertentu dalam kehidupan sehingga tercipta kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan menjadi kebutuhan yang harus didapatkan, melalui pendidikan seseorang dapat mengasah dan mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki sejak lahir. Dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua cara yaitu melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar menjadi salah satu pondasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sangat diperlukan pembentukan pemahaman dasar pada jenjang SD untuk mempersiapkan siswa sehingga dapat siap melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan. Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Aritonang (Ricardo, 2017) sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar perlu memperhatikan motivasi dan minat siswa sebagai pebelajar dimana kedua hal tersebut merupakan faktor yang berdampak secara langsung pada hasil belajar siswa. Hal-hal yang penting menjadi perhatian dalam proses dan kegiatan pembelajaran diantaranya dengan memperhatikan cara mengajar yang dilakukan dan teknik yang digunakan, pemilihan media media dalam pembelajaran, karakter yang baik sangat perlu untuk dimiliki oleh guru, keadaan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif, serta fasilitas yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang baik.

Menurut (Fivi Nuraini, 2017) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sebagai dampak dari suatu lingkungan belajar yang diciptakan dan dikembangkan guru selaku tenaga pendidik dengan menggunakan metode belajar ataupun pembelajaran yang telah ditentukan serta diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sanjaya (Ibrahim, 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar sangat erat kaitannya dengan pencapaian peserta didik dalam memperoleh dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan sejak awal. Sehingga sejak awal guru sudah harus merancang dan mempersiapkan berbagai instrument yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh data tentang kesuksesan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut (Marlina, 2021) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya faktor dari luar diri peserta didik: minat atau ketertarikan.

Motivasi atau semangat belajar, bakat yang ada dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik berupa lingkungan, baik keluarga yang menjadi tempat pendidikan awal, sekolah sebagai tempat pendidikan formal, ataupun masyarakat.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengetahuan dan memahami konsep melalui pengalaman langsung sehingga siswa dapat menerima, menyimpan, serta menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Tujuan pembelajaran IPA yaitu agar siswa mampu memahami diri sendiri dan alam atau lingkungan disekitarnya, agar siswa memiliki keterampilan memperoleh ilmu berupa metode ilmiah, serta menumbuhkan sikap ilmiah untuk mengenali lingkungannya ataupun memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teori-teori yang menjadi dasar pemikiran, konsep-konsep dan kejadian-kejadian yang terjadi dilingkungan sekitar sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Ekosistem menjadi salah satu topik bahasan IPA pada kelas V sekolah dasar. Pada praktek pembelajaran IPA khususnya pada topik ekosistem masih sering terjadi kesulitan siswa memahami konsep-konsep atau materi yang disajikan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya penggunaan media yang tepat dalam menyajikan suatu materi. Kurangnya penggunaan media yang tepat selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPA di SD masih banyak kendala yang sering dihadapi guru dan siswa. Terutama pada saat guru menjelaskan suatu konsep/materi tanpa menggunakan media yang tepat sehingga sering terjadi verbalisme data. Siswa hanya memperoleh informasi dari penjelasan guru tanpa memahami yang sebenarnya terjadi di alam. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media yang sesuai dalam pembelajaran dan dapat mendukung proses pembelajaran di UPT SD Inpres Sali-Sali Kabupaten Pinrang.

Dalam proses pembelajaran terjadi timbal balik antara guru dan siswa ataupun antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Seorang guru berperan sebagai pemberi informasi dan sebagai fasilitator sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Pembelajaran akan berhasil apabila interaksi antar keduanya berjalan dengan baik, guru sebagai fasilitator mampu memfasilitasi serta menyampaikan informasi dengan baik dan siswa mampu menerima informasi yang disampaikan guru dengan baik. Untuk memaksimalkan komunikasi antara guru dan siswa

sehingga informasi yang disampaikan dapat sampai pada penerima informasi yaitu siswa dengan efektif maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Pemilihan dan pemanfaatan media yang sesuai dapat menjadi salah satu solusi untuk memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu solusi penggunaan media yang dapat digunakan yaitu penggunaan media bervariasi. Media bervariasi berarti memvariasikan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa mampu memahami konsep dan materi yang diajarkan.

Menurut (Hernawan, 2022) mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain (1) penggunaan media dapat membangkitkan motivasi siswa, (2) membantu siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media tertentu, (3) dapat memberikan berbagai pengalaman belajar yang bervariasi kepada siswa, (4) penggunaan media membantu siswa untuk memperkuat pengetahuan yang diperoleh, (5) dapat memenuhi berbagai minat siswa yang bervariasi, (6) penggunaan media dapat mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, (7) media yang ditampilkan dengan materi tertentu mampu mengubah dan membentuk sikap ataupun kepekaan siswa.

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran menurut (Anitah, 2019) menekankan beberapa hal diantaranya, 1) penggunaan media pembelajaran memiliki peran serta manfaat secara khusus sebagai alat penunjang agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang lebih efektif; 2) Media pembelajaran dimana menjadi salah satu penting dari bagian yang utuh dalam pembelajaran artinya harus berkaitan dan saling melengkapi serta tidak dapat dipisahkan dengan bagian atau komponen-komponen lainnya demi menciptakan serta membentuk situasi kondisi pembelajaran sebagaimana yang menjadi harapan; 3) media pembelajaran yang digunakan dalam pengaplikasiannya harus sejalan dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dan materi pembelajaran yang diajarkan, dengan kata lain media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai serta bahan ajar yang digunakan; 4) media bukanlah alat hiburan yang berarti penggunaannya tidak diperkenankan apabila hanya untuk permainan atau hanya untuk menarik perhatian siswa; 5) media pembelajaran dapat berfungsi untuk membantu dan mempercepat proses belajar siswa sebagai pembelajar, mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat dengan cepat serta lebih mudah dalam menangkap tujuan dan memahami bahan ajar; 6) Media pembelajaran dapat mengoptimalkan kualitas kegiatan pembelajaran, sebagaimana secara umum

dengan memanfaatkan media pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat lebih bertahan lama sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan memiliki nilai dan kualitas yang lebih tinggi pula; 7) media pembelajaran meletakkan media-media yang sesuai dengan bentuk nyata atau dalam bentuk konkret sehingga mengurangi terjadinya verbalisme data. Menurut (Anitah, 2019) mengemukakan tentang media pembelajaran yang memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut: 1) membuat nyata konsep-konsep yang abstrak, 2) memperlihatkan objek atau situasi yang berbahaya serta sulit didapatkan kedalam kelas sebagai bagian dari lingkungan belajar, 3) menunjukkan objek yang terlalu besar atau kecil serta sulit untuk dihadirkan kedalam kelas, 4) menampilkan aktivitas atau reaksi berupa gerakan yang sangat cepat atau sangat lambat.

Menurut Rudy Bretz dalam (Khaerani, 2021) mengidentifikasi jenis media menjadi tiga unsur pokok yaitu media suara, media visual, dan media gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut Bretz mengklasifikasikan media kedalam delapan kelompok yaitu: media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semi gerak, media semi gerak, media audiovisual diam, media audiovisual gerak. Menurut Arif S Sudirman dalam (Khaerani, 2021) menjelaskan bahwa tanpa menyebutkan jenis masing-masing media, Gagne mengemukakan tujuh macam media yang dikelompokkan menjadi: a) benda untuk di demonstrasikan, b) Komunikasi lisan, 3) Media cetak, 4) Gambar diam, 5) Gambar gerak, 6) Film bersuara, 7) Mesin belajar.

Menurut (Sapriati, 2022) berpendapat bahwa dalam menyeleksi media beberapa kriteria yang dapat digunakan yaitu sesuai dengan tujuan, hasil pembelajaran, sesuai dengan materi, sekuensi dan strategi pembelajaran, sistem pengontrolan pada penggunaan media, biaya yang dibutuhkan, kepraktisan penggunaan media, kebijakan atau aturan yang berlaku, dan sifat media yang akan digunakan. Penggunaan media berupa video pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan jumlah yang banyak tentu memerlukan perangkat yang sesuai misalnya proyektor, sedangkan untuk siswa dengan jumlah yang sedikit dengan keterbatasan perangkat atau sarana yang tersedia dapat menggunakan laptop sebagai alat untuk menampilkan video. Memvariasikan media juga dapat dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan monoton hanya pada satu media, sehingga pada penelitian ini media bervariasi yang digunakan yaitu media gambar, video pembelajaran, dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Widyasih, 2017) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar siswa melalui penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar. Dengan penggunaan media bervariasi dapat membantu siswa menumbuhkan semangat belajar karena pembelajaran yang dilakukan akan lebih menarik, pembelajaran harus dipersiapkan secara matang untuk pemenuhan kebutuhan serta disesuaikan dengan kesanggupan peserta didik sehingga peserta didik dapat secara tangkas ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

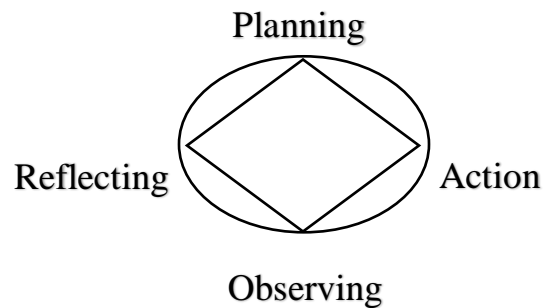
Menurut (Nadiah, 2011) hasil temuan penelitian melalui penerapan media bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi tentang ketergantungan dalam ekosistem. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nadiah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari mulai siklus I, II, dan III, dari ketiga hasil pengolahan data pada ketiga siklus tersebut menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan siswa pada siklus ketiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas menjadi bentuk penelitian yang diaplikasikan dan diterapkan dalam penelitian ini. Menurut (Mu'allimin, 2014) Penelitian Tindakan Kelas digambarkan sebagai serangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mencermati kegiatan belajar yang diberikan tindakan dalam sebuah kelas bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau memaksimalkan kualitas serta mutu pembelajaran di kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut (Wardani, 2020) Penelitian tindakan kelas yakni sebuah penelitian tindakan yang diterapkan oleh guru sebagai tenaga pendidik dengan merefleksi dirinya didalam kelasnya sendiri untuk meningkatkan kualitas mengajarnya sebagai seorang guru sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajara siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Inpres Sali-Sali desa Pincara kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali dengan jumlah siswa sebanyak 6 siswa secara rinci terbagi menjadi 5 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA topik Ekosistem masih rendah, yaitu rata-rata mencapai 69 dengan perolehan nilai maksimal 75 dan perolehan nilai terendah yaitu 60. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang tersusun secara sistematis, setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin menurut (Mu'allimin, 2014) yaitu model tersebut menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses spiral yang mencakup perencanaan awal (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).



Gambar 1. Model Kurt Lewin
Sumber : (Mu'alimin, 2014)

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 mengacu pada hasil observasi dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum pada saat pembelajaran dikelas berlangsung. Sedangkan pada siklus 2 mengacu pada kekurangan atau kelemahan yang teridentifikasi pada proses siklus 1 yang kemudian kembali dilakukan perbaikan pada siklus 2 agar mencapai pembelajaran yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 meliputi empat tahap proses penelitian. Pada tahap perencanaan, Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti melakukan persiapan pembelajaran yaitu: menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA topik Ekosistem sepanjang 2 jam pelajaran atau 2 kali 35 menit, mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media bervariasi berupa video pembelajaran, gambar, lembar kegiatan siswa (LKS) dan perangkat yang digunakan berupa laptop serta Instrument penilaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti dalam hal ini guru melakukan perbaikan pembelajaran sebagaimana yang telah tersusun dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru yang mengajar dan supervisor 2 sebagai pengamat. Kegiatan observasi dilakuakn secara bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Pengamat mengamati dengan memanfaatkan dan mengisi lembar observasi yang telah dibuat dengan indikator yang telah ditentukan. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan atau

pembelajaran siklus I beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan.

Hasil Belajar Siklus I

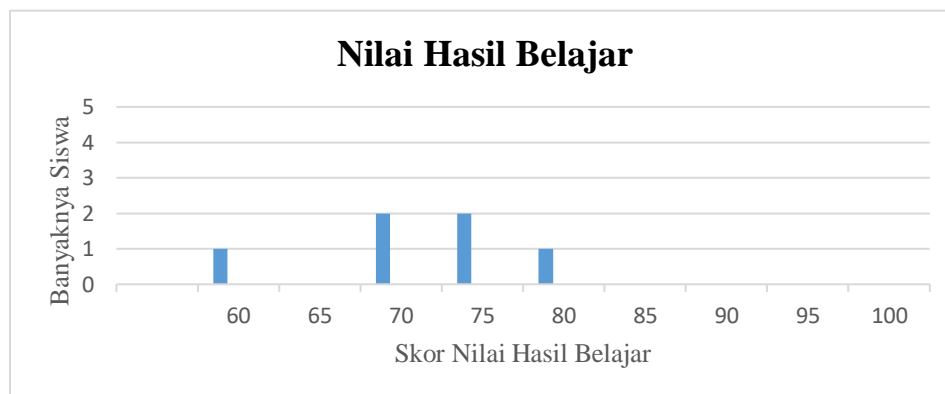
Berdasarkan hasil akhir pengolahan data nilai hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali pada siklus I ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus 1

| No. | Nilai | Frekuensi | Σ | Keterangan |
|-----------------|-------|--------------|------------|--------------|
| 1. | 60 | 1 | 60 | Belum tuntas |
| 2. | 65 | 0 | 0 | - |
| 3. | 70 | 2 | 140 | Belum tuntas |
| 4. | 75 | 2 | 150 | Tuntas |
| 5. | 80 | 1 | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | 6 | 430 | - |
| Nilai Rata-Rata | | 71,67 | | |

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai < 75 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terdapat 3 siswa dengan presentase 50 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 terdapat 3 siswa dengan presentase 50 %. Perolehan nilai terendah adalah 60 dan perolehan nilai tertinggi adalah 80. Data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus 1



Pada tahap refleksi pada siklus 1 maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa indikator dan aspek yang masih memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya diantaranya sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga harapan pada siklus 2 yaitu :

- 1) Siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan seluruh kegiatan pembelajaran baik pada penyampaian materi ataupun pada pengerjaan tugas yang diberikan.
- 2) Siswa memberi respon yang baik pada setiap pelajaran yang disajikan oleh guru dan semua siswa dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai solusi untuk tindak lanjut dari permasalahan yang ditemui pada siklus I maka:

- 1) Seluruh siswa berpeluang memperoleh kesempatan agar dapat melakukan interaksi secara aktif dengan lingkungan belajar menggunakan media bervariasi dalam kegiatan pembelajaran tentang topik ekosistem dan pengklasifikasian jenis hewan berdasarkan jenis makanannya.
- 2) Meminta siswa melakukan pengamatan dan mengidentifikasi komponen ekosistem yang terdapat pada ekosistem kebun belakang sekolah.
- 3) Setiap siswa diberikan tugas untuk memaparkan pemahamannya tentang materi yang diberikan dan memberikan tugas kepada siswa untuk melengkapi bagan pengklasifikasian jenis hewan berdasarkan makanannya untuk memberikan penguatan kepada siswa agar lebih memahami materi tersebut.
- 4) Memotivasi siswa untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapat, tampil di depan kelas, mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami serta membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari.

Siklus II dilakukan dengan empat tahap penelitian sebagaimana pada siklus I. pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu menyiapkan dan menyusun Rancangan Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media bervariasi sebagai tindakan pada siklus II, menyiapkan media yang digunakan berupa gambar, video pembelajaran, lingkungan sekitar sebagai media, menyiapkan lembar observasi, serta menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk memudahkan siswa memahami materi yang diberikan, perangkat yang digunakan berupa laptop serta Instrument penilaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian dalam hal ini guru melakukan perbaikan pembelajaran sebagaimana yang telah tersusun dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Pada saat observasi, peneliti sebagai guru yang mengajar dan supervisor 2 sebagai pengamat. Supervisor 2 mengamati kegiatan guru dalam melakukan proses

pembelajaran sejak memasuki ruang kelas, pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir atau penutup pembelajaran. Pada tahap observasi guru melakukan observasi terhadap keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran meliputi partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab, partisipasi dalam kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, penyampaian siswa tentang hasil pengamatan lingkungan sekitar.

Hasil belajar siswa siklus II

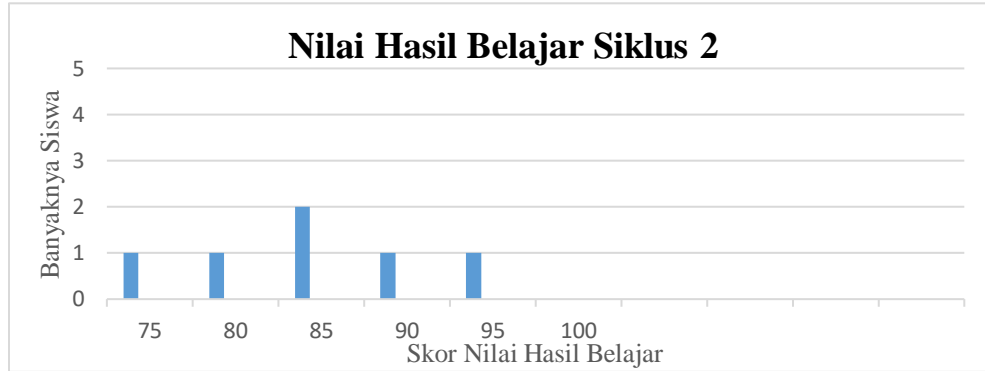
Berdasarkan hasil akhir pengolahan data perolehan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali pada siklus II ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Penilaian Tes Formatif Siklus 2

| No. | Nilai | Frekuensi | Σ | Keterangan |
|-----------------|-------|-----------|------------|------------|
| 1. | 75 | 1 | 75 | Tuntas |
| 2. | 80 | 1 | 80 | Tuntas |
| 3. | 85 | 2 | 170 | Tuntas |
| 4. | 90 | 1 | 90 | Tuntas |
| 5. | 95 | 1 | 95 | Tuntas |
| 6. | 100 | 0 | 0 | - |
| Jumlah | | 6 | 510 | - |
| Nilai Rata-Rata | | 85 | | |

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 6 siswa dengan presentase 100% berarti secara keseluruhan siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali berhasil mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Perolehan nilai terendah adalah 75 dan perolehan nilai tertinggi adalah 95. Maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media bervariasi dalam pembelajaran IPA topik ekosistem mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik perolehan nilai setiap individu ataupun perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa perolehan nilai mean atau nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali telah mencapai nilai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu nilai KKM 75 sehingga pembelajaran pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil atau memuaskan sesuai hasil yang diharapkan. Semua siswa telah berhasil mencapai nilai indikator keberhasilan, dengan demikian pada siklus 2 peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak perlu lagi melanjutkan penelitian perbaikan pembelajaran ke siklus selanjutnya.

Gambar 4.2 Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus 2



Berdasarkan uraian data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali secara umum dapat digambarkan dan menarik kesimpulan bahwa rata-rata atau nilai mean prestasi belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali setelah mengikuti tes evaluasi formatif pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2 mencapai nilai 85. Maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media bervariasi dalam pembelajaran IPA topik ekosistem mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik perolehan nilai setiap individu ataupun perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa perolehan nilai mean atau nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali telah mencapai nilai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu nilai KKM 75 sehingga pembelajaran pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil atau memuaskan sesuai hasil yang diharapkan. Semua siswa telah berhasil mencapai nilai indikator keberhasilan, dengan demikian pada siklus 2 peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak perlu lagi melanjutkan penelitian perbaikan pembelajaran ke siklus selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan (Risky, 2019) pada penerapannya dalam pembelajaran IPA, media video yang digunakan mampu memberikan dampak pada bertumbuhnya perhatian dan memudahkan siswa dalam proses memahami materi yang disajikan.

Penelitian lain yaitu oleh (Iwantara, 2014) dalam pemanfaatan media berupa video youtube menunjukkan adanya perbedaan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep yang disajikan pada siswa yang menjadi kelas kontrol, siswa tersebut memiliki motivasi yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih dibandingkan siswa kelas biasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data hasil belajar yang disajikan, maka kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres Sali-Sali pada mata pelajaran IPA topik ekosistem, hal tersebut tampak pada nilai rata-rata atau nilai mean hasil belajar siswa pada siklus pertama diperoleh 71,67% meningkat mencapai 85% pada siklus dua dan presentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus pertama 50% meningkat mencapai 100% pada siklus dua. Dalam penggunaan media bervariasi tentu sangat diperlukan kreatifitas guru dalam menentukan dan mengkreasikan penggunaan media dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan analisis terlebih dahulu dan menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan materi yang tepat membuat siswa mengerti dengan mudah materi yang disampaikan dan menarik siswa untuk lebih antusias serta ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pemilihan media juga sangat perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana agar media yang digunakan dapat berfungsi secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Sebagaimana hasil temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dikemukakan diantaranya: sebaiknya pada kegiatan pembelajaran IPA guru memanfaatkan media-media pembelajaran dalam rangka sebagai upaya memudahkan pemahaman siswa terhadap materi; sebagai seorang guru sebaiknya berusaha agar lebih kreatif dan melatih diri agar memiliki skill dalam pemanfaatan media pembelajaran; penentuan media dalam pembelajaran sebaiknya dan sudah seharusnya mempertatikan komponen-komponen lain dalam pembelajaran yakni menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa, guru, ataupun materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kurniawan, R. M. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anitah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: PT Gramedia.
- Hernawan, A. H. (2022). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ibrahim. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Terhadap Mata Pelajaran Ipa Pada Topik Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Pada Peristiwa Di Lingkungan*

Sekitar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Di Upt Sdn 59 Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Makassar: Universitas Terbuka.

- Iwantara, I. W. (2014). Pengaruh Media Youtube dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 11.
- Khaerani, T. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Marlina, L. (2021). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Bahasa Indonesia unimuda e-journal*, 3-6.
- Mu'allimin. (2014). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Nadiyah, I. (2011). Penerapan Media Pembelajaran Bervariasi Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Saling Ketergantungan Dalam Ekosistem Pada Siswa Kelas Viid Smpn 40 Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 28 Nomor 1 Tahun 2011*, 52.
- Ricardo. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 188-201*, 194.
- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar : Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Volume 28, No.2, 5*.
- Sapriati, A. (2022). *PEMBELAJARAN IPA di SD*. Tangerang Selatan: PT Gramedia .
- Wardani, I. A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* . Tangerang Selatan: PT. Macananjaya Cemerlang.
- Widyasih, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 1.